

EENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk yang disertai dengan raeningkatnya kesadaran tentang kebutuhan makanan yang bernilai gizi tinggi, serta meningkatnya daya beli merupakan penyebab meningkatnya permintaan daging ayam broiler. Penyebab lainnya adalah terbatasnya kemampuan pengadaan daging asal ternak besar, sehingga memacu bidang perunggasan khususnya ayam broiler sebagai jenis unggas yang paling efisien dalam usaha pengadaan daging (Anonimus, 1983).

Pada pemeliharaan ayam broiler faktor pakan merupakan bagian yang sangat menentukan, karena biaya terbesar terletak pada biaya pakan yaitu antara 65\$ sampai 70% dari seluruh biaya produksi (Nesheim *et al.*, 1979). Oleh karena itu diperlukan suatu upaya menyusun suatu pakan yang lebih efisien untuk memperoleh daging yang optimal.

Sampai saat ini harga pakan unggas dirasakan masih terlalu mahal, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah masih adanya kompetisi penggunaan beberapa bahan pakan yang digunakan sebagai bahan pokok dalam pakan dengan kebutuhan manusia. Atas dasar keadaan tersebut perlu suatu alternatif dalam penggunaan bahan yang dalam pemakaiannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Dalam pemeliharaan ayam broiler selalu diharapkan tercapainya bobot tubuh yang tinggi dalam waktu yang lebih singkat, sehingga diharapkan akan diperoleh bobot karkas



yang tinggi pula, pertumbuhan yang cepat ini tentu memerlukan banyak sekali faktor yang mendukung, antara lain adalah kualitas pakan yang diberikan dan saat pemberian pada periode yang tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan.

Kebutuhan jagung sebagai bahan penyusun utama pakan unggas belura seluruhnya mampu dipenuhi produksi dalam negeri, sehingga masih perlu didatangkan dari luar negeri. Pada saat ini di dalam pemakaiannya, jagung sebagai bahan utama penyusun pakan unggas masih bersaing dengan kebutuhan manusia. Untuk mengatasi keadaan ini perlu dicari alternatif atau pengganti yang pemakaiannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, tetapi masih mempunyai nilai biologis yang baik.

Tallow (lemak jeroan sapi) sebagai hasil samping pemotongan sapi mempunyai kandungan energi yang cukup tinggi, sehingga bisa digunakan sebagai bahan penyusun di dalam pakan unggas (Harimurti, 1987). Penggunaan tallow ini diharapkan mampu mengurangi sebagian dari penggunaan jagung yang dalam pemakaiannya masih bersaing dengan kebutuhan manusia.

Berdasarkan semua yang tersebut di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan tallow sebagai bahan penyusun pakan ayam broiler terhadap bobot karkas dan giblet.